



## Pemahaman dan Pengamalan Sila Ketiga Pancasila: Meningkatkan Solidaritas Sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22

Institut Teknologi Indonesia

Aura Nardiana Putri | Muhammad Alfa R. | Rhafa Fallyzia Zahra | Riezky Muhammad F.S | Rizal Firdaus | Salma Ragil Az-Zahrah | Sultan Rifki R. | Vernanda Putri Hauwlia | Yusuf B.M Maipauw

### *Absrtact*

*This study aims to understand and analyze how the understanding and practice of the Third Principle of Pancasila, namely "Indonesian Unity," can enhance social solidarity in Ubud Asri Housing No. 22. Using a descriptive qualitative method, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, focus group discussions (FGD), and document analysis. The results show that most residents exhibit a high level of social solidarity, supported by activities such as communal work, deliberation, and a tolerant attitude toward diversity. However, some challenges, such as globalization's influence and unequal participation, still need to be addressed. This study concludes that the practice of the Third Principle of Pancasila can serve as a solid foundation for strengthening unity within the community. Recommendations include educational programs, increased social participation, and celebrating diversity to sustain and enhance solidarity in the neighborhood.*

*Keywords: Pancasila, Third Principle, Social Solidarity, Communal Work, Tolerance*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana pemahaman serta pengamalan Sila Ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia," dapat meningkatkan solidaritas sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warga memiliki tingkat solidaritas sosial yang tinggi, yang didukung oleh kegiatan gotong royong, musyawarah, dan sikap toleransi terhadap keberagaman. Kendati demikian, beberapa tantangan, seperti pengaruh globalisasi dan partisipasi warga yang belum merata, masih perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengamalan Sila Ketiga Pancasila dapat menjadi dasar kuat dalam memperkuat persatuan di lingkungan masyarakat. Rekomendasi berupa program edukasi, peningkatan partisipasi sosial, dan perayaan keberagaman diusulkan untuk mempertahankan dan meningkatkan solidaritas di komunitas tersebut.

Kata Kunci: Pancasila, Sila Ketiga, Solidaritas Sosial, Gotong Royong, Toleransi

Penulis Korespondensi. Telp: +62 812-9769-8329

Alamat E-mail: rhafafallyziazahra@gmail.com



## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keragaman budaya, suku, agama, dan ras yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman ini menjadi salah satu ciri khas yang membentuk identitas bangsa Indonesia. Namun, di balik kekayaan budaya tersebut, terdapat tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sejarah panjang Indonesia menunjukkan bahwa keberagaman juga bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan Pancasila, khususnya sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia," menjadi kunci dalam memperkokoh solidaritas sosial di tengah masyarakat yang beragam. Sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," merupakan salah satu landasan utama yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa Indonesia. Lahir dari sejarah panjang perjuangan kemerdekaan, sila ini menegaskan bahwa persatuan adalah nilai esensial dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara yang multikultural.

Dalam konteks ini, para pendiri bangsa menyadari bahwa Indonesia, sebagai sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau, dengan beragam suku, budaya, bahasa, dan agama, memerlukan fondasi kuat yang bisa menyatukan perbedaan tersebut demi mencapai cita-cita nasional. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengganggu solidaritas sosial. Pengaruh media sosial, misalnya, dapat mempercepat penyebaran informasi yang tidak selalu benar dan berpotensi memicu konflik sosial. Isu-isu

seperti intoleransi, radikalisme, dan diskriminasi masih menjadi ancaman nyata terhadap persatuan Indonesia.

Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga sebagai dasar bagi perilaku sosial yang inklusif dan harmonis. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan sila ketiga adalah melalui pendidikan Pancasila. Pendidikan yang baik akan membantu masyarakat, terutama

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Teori

Pada bab ini, kita akan membahas secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga "Persatuan Indonesia," diterapkan di Perumahan Ubud Asri No. 22. Dalam kehidupan bermasyarakat, persatuan dan solidaritas sosial sangat diperlukan agar masyarakat dapat hidup harmonis, tanpa perpecahan. Dua aspek penting dalam mewujudkan persatuan di lingkungan ini adalah melalui praktik gotong royong dan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

### Gotong Royong sebagai Wujud Persatuan

Gotong royong merupakan ciri khas budaya Indonesia yang telah ada sejak lama dan menjadi salah satu pilar dalam kehidupan masyarakat. Di Perumahan Ubud Asri, kesadaran untuk mengadakan gotong royong masih terbilang minim dan hal ini juga didasari oleh beberapa kondisi.



## **Gotong Royong sebagai Penguat Persatuan**

Melalui kegiatan-kegiatan gotong royong ini, warga di Perumahan Ubud Asri belajar untuk saling mengenal lebih baik dan menghargai perbedaan. Tidak ada sekat sosial, agama, atau suku dalam partisipasi warga. Setiap orang dilihat berdasarkan kontribusinya dalam masyarakat, bukan latar belakangnya. Semangat kebersamaan inilah yang menguatkan persatuan di tengah masyarakat yang heterogen.

## **Gotong Royong sebagai Solusi Konflik Sosial**

Salah satu nilai penting yang terkandung dalam gotong royong adalah sifat kolaboratif dan egalitarian. Gotong royong memungkinkan semua pihak berpartisipasi tanpa melihat status sosial, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan kecemburuan sosial. Selain itu, gotong royong juga menjadi media untuk mengajarkan nilai toleransi kepada generasi muda. Anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan ini diajarkan untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, tanpa memandang perbedaan latar belakang. Ini membentuk fondasi kuat bagi terciptanya masyarakat yang rukun dan harmonis di masa mendatang.

## **Musyawarah dalam Mengambil Keputusan**

Musyawarah merupakan salah satu bentuk demokrasi Pancasila yang menonjolkan pengambilan keputusan melalui dialog dan kesepakatan bersama. Pada studi banding yang akan di lakukan di Perumahan Ubud Asri, kami akan menjelaskan pentingnya musyawarah yang mengarah pada mekanisme utama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan

menentukan arah kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

## **Prinsip Musyawarah sebagai Dasar Demokrasi Lokal**

Di setiap pertemuan warga, prinsip musyawarah selalu diutamakan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan mengajak semua pihak yang terlibat untuk berbicara, mendengarkan pandangan satu sama lain, dan mencari jalan tengah. Setiap warga memiliki hak yang sama untuk mengemukakan pendapatnya tanpa adanya dominasi dari satu pihak tertentu. Hal ini mencerminkan semangat demokrasi dan kebersamaan yang diusung oleh Pancasila.

## **Musyawarah sebagai Sarana Menghargai Perbedaan Pendapat**

Dalam masyarakat yang beragam, perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar. Namun, melalui musyawarah, setiap perbedaan dapat diakomodasi dengan baik. Warga diajarkan untuk tidak memaksakan kehendak dan untuk selalu membuka diri terhadap pandangan orang lain.

## **Musyawarah dalam Mencegah Konflik**

Musyawarah juga berperan penting dalam mencegah dan menyelesaikan konflik. Ketika terjadi masalah, seperti perselisihan antar tetangga atau perbedaan pendapat maka akan menggelar musyawarah untuk mencari solusi. Pendekatan ini menghindari terjadinya konflik yang lebih besar dan memastikan bahwa semua pihak merasa didengar dan diakomodasi.

## **State of The Art**

Berikut adalah State of The Art yang berisi perbedaan penelitian terdahulu dengan



penelitian yang akan dilakukan berdasarkan 3 jurnal yang diperoleh dari Google Scholar:

### **Pengaruh Media Sosial Terhadap Solidaritas Nasional**

Di era digital, media sosial juga menjadi sarana baru untuk mengamalkan sila ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et.al (2022) di Jurnal Komunikasi dan Media Sosial menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat untuk memperkuat persatuan, namun juga memiliki potensi untuk memperparah perpecahan. Misalnya, kampanye positif yang menekankan solidaritas nasional di media sosial, seperti gerakan donasi atau bantuan bencana, dapat memperkuat rasa persatuan. Di sisi lain, penyebaran hoax dan ujaran kebencian juga menjadi ancaman serius terhadap persatuan, sehingga pengawasan dan pendidikan digital perlu ditingkatkan.

### **Globalisasi dan Tantangan Persatuan Indonesia**

Tantangan Pengamalan Sila Ketiga di Era Globalisasi. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pengamalan sila ketiga, khususnya dengan meningkatnya interaksi antarbangsa yang kadang memicu benturan budaya. Penelitian dari Jurnal Politik dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan di tengah arus globalisasi, termasuk pengaruh budaya asing yang dapat memicu konflik identitas.

### **Inisiatif Berbasis Komunitas untuk Memperkuat Solidaritas Nasional**

Pendekatan Baru dalam Memperkuat Pengamalan Sila Ketiga Dalam upaya memperkuat pengamalan sila ketiga, beberapa pendekatan baru telah diusulkan. Di antaranya adalah penerapan community-based initiatives

yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lintas etnis dan agama, sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis. Jurnal Pembangunan Masyarakat (2022) menyarankan adanya lebih banyak program pemerintah yang mendorong dialog antarbudaya dan kerja sama antarwilayah untuk membangun solidaritas.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan sila ketiga Pancasila, yaitu “Persatuan Indonesia,” dalam memperkuat solidaritas sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan interpretatif, dengan fokus pada interaksi sosial, pola gotong royong, dan pengambilan keputusan melalui musyawarah di lingkungan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap satu komunitas tertentu, dalam hal ini adalah Perumahan Ubud Asri No. 22. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mempelajari secara langsung perilaku sosial warga dalam mengamalkan sila ketiga Pancasila dan bagaimana peran gotong royong dan musyawarah diterapkan untuk menjaga persatuan dan solidaritas sosial di lingkungan tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga yang tinggal di Perumahan Ubud Asri No. 22. Karena jumlah warga cukup besar, peneliti akan menggunakan teknik purposive



sampling untuk memilih informan yang relevan. Sampel terdiri dari 20-30 orang yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan musyawarah. Selain itu, sampel juga akan mencakup berbagai kalangan, seperti ketua RT, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, serta generasi muda, untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif.

## HASIL PEMBAHASAN

### Profil Responden

Profil Responden dalam Penelitian Ini

1. Jumlah Responden: 10 orang.  
7 laki-laki.  
3 perempuan.
2. Karakteristik Responden:
  - Usia: Beragam, mencakup berbagai kelompok usia, untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas.
  - Pekerjaan: Responden berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, baik formal maupun informal, seperti tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, dan generasi muda.
  - Lama Tinggal: Responden memiliki masa tinggal yang berbeda-beda, memberikan perspektif dari mereka yang sudah lama maupun baru tinggal di perumahan tersebut.
  - Peran dalam Komunitas: Responden yang dipilih aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, musyawarah, dan acara perayaan bersama

### Hasil Analisis

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa solidaritas sosial di lingkungan perumahan tergolong sangat baik.

- 97% warga saling mengenal dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antarwarga telah terjalin erat, yang berkontribusi pada terciptanya suasana lingkungan yang harmonis.

- 96% warga aktif membantu dalam kegiatan sosial seperti gotong royong.

Partisipasi tinggi ini memperlihatkan kuatnya semangat kebersamaan dan tanggung jawab kolektif.

### Praktik Nilai-Nilai Sila Ketiga Pancasila

Nilai-nilai Persatuan Indonesia terlihat nyata melalui praktik berikut:

- Gotong Royong sebagai Pilar Solidaritas:  
Gotong royong tidak hanya meningkatkan hubungan sosial, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan. Contoh: Kerja bakti rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan.
- Musyawarah sebagai Sarana Demokrasi Lokal:

Warga menggunakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan atau membuat keputusan kolektif, seperti pengelolaan dana warga atau pelaksanaan kegiatan sosial.





## Sikap Toleransi Antarwarga

Sebanyak 95% responden sepakat bahwa sikap saling menghormati dan toleransi sudah diterapkan dengan baik.

- Contoh Praktik Toleransi:

Penghormatan terhadap perbedaan latar belakang agama, suku, dan budaya, Tidak ada diskriminasi dalam pelaksanaan kegiatan sosial.

## Tantangan Solidaritas Sosial

Meskipun tingkat solidaritas tinggi, beberapa tantangan tetap ada:

- Pengaruh Globalisasi dan Media Sosial:

Media sosial terkadang memicu kesalahpahaman antarwarga karena informasi yang kurang akurat.

- Kurangnya Partisipasi Beberapa Warga:

Tidak semua warga terlibat dalam kegiatan sosial, terutama generasi muda yang lebih terfokus pada aktivitas pribadi.

## Peran Kepemimpinan Lokal

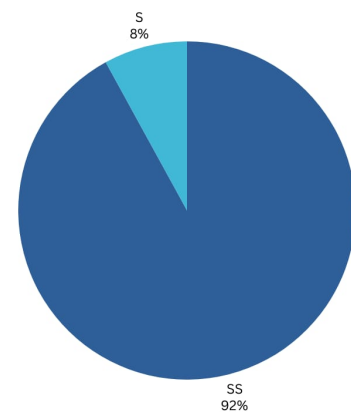
Peran ketua RT atau pengurus lingkungan sangat signifikan, dengan 98% responden setuju bahwa kepemimpinan yang baik membantu menjaga persatuan.

- Contoh Peran Ketua RT:

Menginisiasi musyawarah untuk menyelesaikan konflik, Mendorong partisipasi warga dalam kegiatan bersama.

## Kesimpulan Analisis

- Solidaritas sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 sangat kuat, didukung oleh praktik nilai-nilai Sila Ketiga Pancasila, seperti gotong royong dan musyawarah.
- Tantangan seperti pengaruh media sosial dan partisipasi warga yang tidak merata perlu diatasi melalui pendekatan edukasi dan program inklusif.
- Kepemimpinan lokal yang efektif menjadi kunci dalam memelihara harmoni dan persatuan di lingkungan perumahan.



## Diagram Hasil Kuesioner Perumahan Ubud Asri No.22

92% responden memilih sangat setuju (SS) yang berarti bahwa mayoritas merasa bahwa kehidupan sosial di lingkungan persatuan dan kebersamaan. 8% responden memilih setuju (S), yang menunjukkan bahwa mereka juga setuju, meskipun tidak sekuat kelompok yang memilih SS



**Perumahan Ubud Asri**

Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
Warga di perumahan ini saling mengenal dengan baik.	3%	97%	0%	0%	0%
Warga di perumahan ini saling membantu dalam kegiatan sosial (misalnya: kerja bakti, gotong royong).	4%	96%	0%	0%	0%
Sikap saling menghormati dan toleransi antar warga sudah diterapkan dengan baik di lingkungan perumahan ini.	5%	95%	0%	0%	0%
Perbedaan latar belakang suku, agama, atau budaya di antara warga dapat diterima dengan baik.	5%	95%	0%	0%	0%
Peran warga dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada di perumahan ini sudah cukup aktif.	4%	96%	0%	0%	0%
Perbedaan latar belakang mempengaruhi keharmonisan hubungan antar warga.	2%	96%	2%	0%	0%
Kegiatan sosial di perumahan ini (misal: arisan, acara keagamaan, festival budaya) sudah cukup mendukung persatuan.	3%	96%	1%	0%	0%
Peran ketua RT atau pengurus lingkungan dalam menjaga persatuan di perumahan ini sudah sangat baik.	2%	98%	0%	0%	0%
Kehidupan sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 dalam hal persatuan dan kebersamaan sudah sangat baik.	92%	8%	0%	0%	0%

membuat warga lebih sering bertemu dan menjalin hubungan baik.

- c) Keamanan Lingkungan Dalam lingkungan yang aman, warga lebih nyaman berinteraksi, sehingga tercipta suasana saling percaya.
- d) Kepedulian Sesama Warga saling membantu saat ada yang membutuhkan, misalnya dalam menghadapi musibah atau acara penting, sehingga rasa kekeluargaan tumbuh.
- e) Adanya Media Komunikasi Bersama Group WhatsApp atau media komunikasi lainnya juga dapat membantu meningkatkan kedekatan meskipun tidak bertemu langsung.

**Hasil Kuesioner Perumahan Ubud Asri  
No.22**

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui Kuesioner Kehidupan Sosial Berdasarkan Sila Ke-3 Pancasila di Perumahan Ubud Asri No. 22 didapatkan total 10 responden dengan 7 responden laki-laki dan 3 responden perempuan. Sebanyak 97% responden setuju dan 3% responden sangat setuju bahwa warga di perumahan yang saling mengenal dengan baik biasanya mencerminkan hubungan sosial yang erat dan suasana lingkungan yang harmonis. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti:

- a) Interaksi Sosial yang Aktif Warga sering berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat berolahraga atau sekadar berbincang di area umum.
- b) Kegiatan Komunitas Adanya kegiatan bersama seperti arisan, kerja bakti, atau perayaan hari besar

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan total 10 responden dengan 7 responden laki laki dan 3 responden perempuan. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa 10 responden setuju bahkan sangat setuju terkait kehidupan sosial berdasarkan sila ketiga dari Pancasila di Perumahan Ubud Asri No. 22.

Sebanyak 97% responden setuju dan 3% responden sangat setuju bahwa warga di perumahan yang saling mengenal dengan baik biasanya mencerminkan hubungan sosial yang erat dan suasana lingkungan yang harmonis. Selain itu,

sebanyak 96% responden setuju dan 4% responden sangat setuju bahwa warga di perumahan yang saling membantu dalam kegiatan sosial mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang tinggi.

Sebanyak 95% responden setuju dan 5% responden sangat setuju bahwa sikap saling



menghormati dan toleransi yang diterapkan dengan baik di lingkungan perumahan mencerminkan hubungan yang harmonis dan damai di antaraarganya.

Sebanyak 96% responden setuju dan 4% responden sangat setuju dalam peran warga menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada di perumahan mencerminkan kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran dan inklusif. Selain itu sebanyak 96% responden setuju, 2% responden sangat setuju dan 2% cukup setuju mengenai perbedaan latar belakang mempengaruhi keharmonisan hubungan antar warga.

Sebanyak 96% responden setuju, 3% responden sangat setuju dan 1% responden setuju terkait kegiatan sosial di perumahan ini (misal: arisan, acara keagamaan, festival budaya) sudah cukup mendukung persatuan. Pada pernyataan peran ketua RT atau pengurus lingkungan dalam menjaga persatuan di perumahan ini sudah sangat baik.

Sebanyak 98% responden setuju dan 2% responden sangat setuju. Peran ketua RT atau pengurus lingkungan yang baik dalam menjaga persatuan di perumahan mencerminkan kepemimpinan yang efektif dan komitmen terhadap harmoni sosial.

Sebanyak 92% responden sangat setuju dan 8% responden setuju bahwa kehidupan sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 dalam hal persatuan dan kebersamaan sudah sangat baik. Kehidupan sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 menunjukkan tingkat persatuan dan kebersamaan yang sangat baik. Perbedaan di antara warga diterima dengan terbuka, dan pengurus lingkungan memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan, berikut adalah beberapa saran untuk terus memperkuat persatuan dan kebersamaan di Perumahan Ubud Asri No.22 :

- a. Meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan sosial yang ada, seperti arisan, festival budaya, atau kerja bakti, untuk semakin mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan yang lebih bervariasi dapat melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang.
- b. Mengadakan program atau seminar tentang toleransi dan keberagaman untuk anak-anak dan orang dewasa, agar generasi mendatang tetap menjaga semangat persatuan dalam perbedaan.
- c. Menyelenggarakan forum atau pertemuan rutin untuk diskusi tentang isu-isu yang mungkin muncul di lingkungan, serta mencari solusi bersama. Ini dapat menjadi tempat bagi warga untuk saling memahami dan mengatasi masalah secara konstruktif.
- d. Menyelenggarakan acara yang merayakan keberagaman budaya dan agama secara lebih sering, sehingga warga dapat saling berbagi tradisi dan memperkuat rasa saling menghormati. Dengan meningkatkan partisipasi warga, memperkuat toleransi, dan memfasilitasi komunikasi yang baik, Perumahan Ubud Asri No. 22 dapat terus berkembang sebagai komunitas yang solid, harmonis, dan saling mendukung, meskipun ada perbedaan latar belakang di antaraarganya.





## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing kami yang sudah memberikan arahan dan saran yang sangat berarti. Penghargaan dan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada pembimbing Ir. Matsuani, S.Pd. M.Pd., yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim yang telah berkontribusi secara aktif dan penuh dedikasi.

Tidak lupa, kami menyampaikan terima kasih kepada para responden dan narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi penting dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama mereka, penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun, dengan segala upaya dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. (2019). Peran Pendidikan dalam Menanamkan Nilai Pancasila pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 7(2), 25-40.

Jurnal Pembangunan Masyarakat. (2022). Inisiatif Berbasis Komunitas untuk Memperkuat Solidaritas Sosial. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 12(1), 45-60.

Jurnal Politik dan Kebudayaan. (2023). Globalisasi dan Tantangan Persatuan di

Indonesia. *Jurnal Politik dan Kebudayaan*, 9(2), 88-105.

Rahmawati, D., Fadli. A., & Santoso, B. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Solidaritas Nasional. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 15(3), 112-130.

Setiawan, R., & Kurniawati, N. (2021). Gotong Royong dan Musyawarah sebagai Wujud Persatuan dalam Masyarakat. *Jurnal Budaya Nusantara*, 8(1), 75-90.

Suryono. T. (2020). Nilai-nilai Pancasila dalam Masyarakat Multikultural. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, S. (2021). Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. Jakarta: Gramedia.